

**PERMASALAHAN PSIKOSOSIAL DAN DAMPAKNYA BAGI  
PENYANDANG DISABILITAS DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA:  
Studi Kasus Program Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas  
di BRTPD Pundong, Bantul, DIY**



Oleh:

**Siska Novra Elvina, S.Sos  
NIM: 18200010006**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siska Novra Elvina, S.Sos**  
NIM : 18200010006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 September 2020  
Saya yang menyatakan,



**Siska Novra Elvina, S.Sos**  
NIM: 18200010006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siska Novra Elvina, S.Sos**  
NIM : 18200010006  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 September 2020

Saya yang menyatakan,



Siska Novra Elvina, S.Sos

NIM: 18200010006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-440/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERMASALAHAN PSIKOSOSIAL DAN DAMPAKNYA BAGI PENYANDANG DISABILITAS DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA: Studi Kasus Program Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di BRTPD Pundong, Bantul, DIY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SISKANOVRA ELVINA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010006  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Oktober 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 5fb9b25309f8a



Penguji II

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.  
SIGNED

Valid ID: 5fc44eda893b2



Penguji III

Ro'fah, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5fc866b70abee

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 22 Oktober 2020

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 5fca1f9db17eb

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERMASALAHAN PSIKOSOSIAL DAN DAMPAKNYA BAGI  
PENYANDANG DISABILITAS DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA:  
Studi Kasus Program Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas  
di BRTPD Pundong, Bantul, DIY**

Yang ditulis oleh :

Nama : Siska Novra Elvina, S.Sos  
NIM : 18200010006  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 September 2020  
Pembimbing



**Dr. Muhrisun, M.Ag., M.SW., Ph.D.**

## ABSTRAK

**Siska Novra Elvina, S.Sos. (18200010006) :** “Permasalahan Psikososial dan Dampaknya Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Dunia Kerja : Studi Kasus Program Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di BRTPD Pundong, Bantul, DIY. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Penerimaan kerja bagi penyandang disabilitas telah diatur dalam pasal 53 (1) UU 8 Tahun 2016. Namun demikian dalam kenyataannya aturan tersebut masih belum berjalan maksimal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kondisi ini merupakan salah satu faktor yang membuat penyandang disabilitas merasa khawatir dan cemas untuk masuk bursa kerja, merasa termajinalkan, merasa terdiskriminasi karena sering diragukan kemampuannya untuk melakukan pekerjaan secara mandiri. Kecemasan yang dialami oleh penyandang disabilitas tersebut berdampak pada keadaan psikis dan sosial, sehingga menimbulkan permasalahan psikososial. Sebagai upaya mengatasi permasalahan psikososial bagi penyandang disabilitas tersebut, Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas ( BRTPD) Pundong Bantul DIY menginisiasi program bimbingan karir guna mendukung penyandang disabilitas untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi signifikansi program bimbingan karir yang dilakukan oleh BRTPD tersebut bagi peningkatan kapasitas dan kesiapan penyandang disabilitas dalam menghadapi dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria antara lain: penyandang disabilitas yang ada dalam kelompok usia kerja (15-64 tahun), penyandang disabilitas daksa yang mengalami permasalahan psikososial, serta telah mengikuti rehabilitasi sosial. Informan dalam penelitian ini juga terdiri dari kelompok pekerja sosial dan psikolog yang memiliki pengalaman memberikan layanan kepada penyandang disabilitas daksa serta pihak manajemen BRTPD. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyandang disabilitas daksa yang mengikuti program rehabilitasi di BRTPD pada umumnya menunjukkan adanya gejala permasalahan psikososial yang cukup serius, seperti merasakan kecemasan (aspek psikis) dan mengalami perlakuan negatif dari lingkungan sekitarnya (aspek sosial). Kondisi ini cenderung menjadikan penyandang disabilitas daksa kurang percaya diri dan sulit terbuka yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Dalam mengatasi hal tersebut, BRTPD melakukan pendekatan behavioral, CBT dan psikodinamik katarsis yang dilakukan oleh pekerja sosial dan psikolog. Beberapa program bimbingan karir telah yang dilakukan oleh BRTPD, yaitu bimbingan vokasional (karir) untuk membekali penyandang disabilitas daksa dengan keterampilan untuk memasuki dunia kerja serta bimbingan lanjut terhadap PPKS yang telah memutuskan kontrak terhadap BRTPD. Bimbingan yang dilakukan kepada PPKS yang berada di

BRTPD dapat dikatakan berhasil, terbukti dengan adanya alumni yang telah bekerja di berbagai tempat atau membuka usaha dengan *skill* yang dimiliki, akan tetapi masih ada juga alumni yang belum mendapatkan pekerjaan. Hambatan untuk mendapatkan pekerjaan bukan lagi pada diri penyandang disabilitas daksa tetapi muncul dari keluarga dan masyarakat, seperti masih adanya rasa kasihan yang berlebihan, stigma negatif dari masyarakat serta keterbatasan aksesibel di lapangan kerja bagi penyandang disabilitas daksa.

**Kata kunci : Permasalahan Psikososial, Penyandang Disabilitas, Bimbingan Karir, BRTPD**



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia serta petunjuk-Nya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Salawat dan salam peneliti haturkan kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW. Tesis ini ditulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemudian dituangkan dalam judul **“Permasalahan Psikososial dan Dampaknya Bagi Penyandang Disabilitas Dalam Menghadapi Dunia Kerja : Studi Kasus Program Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di BRTPD Pundong, Bantul, DIY.** Penyelesaian tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister strata dua (S2) pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam Penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak menghadapi tantangan dan rintangan. Atas dasar pertolongan-Nya serta bantuan bimbingan dari berbagai pihak baik dari do'a, motivasi serta dukungan moral dan material, maka karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak berpartisipasi dan membantu.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, kepada Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D ( Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Ibu Dr, Nina Mariani Noor, SS., M.A (Ketua Prodi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik) dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D (Sekretaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada seluruh dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, serta telah mendidik, memotivasi dan menginspirasi yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu serta kepada seluruh karyawan di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Secara khusus peneliti ucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muhrisun, M.Ag., M.SW., Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis ini. Kesediaan waktu yang dicurahkan untuk membimbing, memberikan saran, memotivasi serta tidak bosan mengingatkan betapa pentingnya karya ilmiah ini bisa dijadikan kebijakan dalam isu disabilitas, di tengah kesibukan sebagai dosen, ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga dan juga sebagai peneliti, serta rasa sabar dalam memberikan arahan terhadap peneliti dalam menulis karya ilmiah ini hingga dapat terselesaikan.

Ucapan terima kasih kepada pihak Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong, Bantul, DIY yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia membantu dalam memberikan argumen dan berbagi pengalaman sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan sesuai harapan.

Ucapan terima kasih teruntuk teman-teman kelas BKI-B (Azis, Faiz (Kicunk), Lukman, Munte, Rozi, Sulfikar, Taufik, Wildan, Hajra, Muhyatun (yayak), Nining, Nurani, Sinta, Syifa dan Ummi) yang menjadi peneman perjuangan peneliti selama menjalankan suka dan duka perkuliahan dan memberikan berbagai pengalaman baru di Yogyakarta. Terkhusus kepada Sulfikar dan Syifa yang telah menjadi teman bertukar pikiran selama berdiskusi, *partner* yang baik, memberikan semangat dan inspirasi serta bersedia membantu selama penyelesaian tesis ini. Selanjutnya, teman-teman mahasiswa konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018, Pengurus KMP (Keluarga Besar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), serta kepada sahabat dan teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua.

Ucapan terima kasih terkhusus dan teristimewa diucapkan kepada kedua orang tua peneliti dengan rasa hormat yang setinggi-tingginya, kepada ayahanda Supandi, S.Pd dan Ibunda Rafi Sabtia yang selalu mencurahkan dan melimpahkan kasih yang tulus, memberikan do'a, semangat, saran, dorongan, dukungan moril dan material, motivasi, kesabaran serta memfasilitasi peneliti. Hal itulah yang menjadi pemantik semangat bagi peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna serta menjadi sumbangan pengetahuan dalam keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam, baik secara teoritis maupun secara praktis. Peneliti menyadari karya tulis ini masih memiliki kekurangan meskipun banyak pihak yang membantu dalam proses penyelesaiannya, maka peneliti berharap adanya saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca dalam membantu perbaikan tesis ini sehingga bisa diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 11 September 2020  
Peneliti



**Siska Novra Elvina, S.Sos**  
18200010006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Moto

*“Saat kita berhasil, kita akan mendapatkan sesuatu.  
Saat kita gagal, kita belajar tentang sesuatu.  
Kedua hal tersebut sangat kita butuhkan”*

*“Jangan bandingkan kesuksesanmu dengan orang  
lain, bandingkanlah dengan dirimu sebelumnya. Karena  
kita tidak pernah tau orang lain banyak yang ingin  
berada diposisi yang kita dapatkan”*

(Siska Novra Elvina)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**“Kebahagiaan tidak tergantung pada kondisi luar, tetapi diatur dalam diri sendiri. Ketika kamu mengalah dengan waktu dan keadaan, percayalah semua akan baik-baik saja. Orang lain bisa melewatinya, kamupun juga pasti bisa. Jangan menyerah dan percayakan semua kepada diri dan Allah SWT”**

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu dan karunia serta kemudahan yang selalu Engkau berikan akhirnya buah karya yang di sebut Tesis ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ya...Allah Ya Rahman Ya Rahim, hamba percaya dan yakin akan janji serta Kekuasaan-Mu, tiada sehelai daunpun yg gugur kebumi ini atas izin Mu, begitupun perjalanan hidupku yg penuh dengan berbagai cobaan & rintangan yg membuat ku lebih tabah & tegar menjalankan kehidupan. Walaupun tertatih-tatih, penuh perjuangan dan air mata untuk bisa menggapai apa yg diinginkan, akhirnya dengan keikhlasan & ketulusan kupersembahkan sebuah karya untuk orang yg kusayangi, kucintai & sangat berarti dlm perjalanan hidupku. Segenap kebahagiaan mengisi seluruh relung hatiku, sehingga aku tidak mengingat lagi tetesan keringat, tetesan air mata, kecemasan dan letih yang kurasa. Sekarang aku menuai kemenangan dengan keyakinan bahwa semua ini atas Rahman dan Rahim Ya Rabb.

**Dengai izin Mu ya Rabb**

**Kupersembahkan karya ku ini**

Untuk ayah (**Supandi, S.Pd**) dan mama (**Rafi Sabtia**) tercinta yang senantiasa selalu ada dan menasehatiku untuk menjadi lebih baik, selalu setia mendampingi disaat lemah tak berdaya, serta selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya.

Kutipan di atas selalu terucap dan selalu menjadi motivasi ketika diri ini mulai lelah dan menyerah, terima kasih untuk segalanya.

**Karya ini Dipersembahkan untuk kalian kedua orang tuaku  
Dari anakmu siska Novra Elvina**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBEAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Kerangka Teoritis .....	19
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Penelitian .....	29
<b>BAB II : MEMAHAMI TEORI PSIKOSOSIAL ERIKSON TERHADAP KARIR PENYANDANG DISABILITAS</b> .....	<b>31</b>
A. Paradigma Penyandang Disabilitas .....	31
1. Pengertian Penyandang Disabilitas .....	36
2. Macam-macam Penyandang Disabilitas .....	38
B. Konsep Psikososial Erikson .....	44
1. Sejarah Teori Psikososial Erikson .....	44
2. Tahapan-tahapan Perkembangan Psikososial .....	47
C. Kecemasan .....	52
1. Pengertian Kecemasan .....	52
2. Faktor-faktor Kecemasan .....	53
3. Jenis-jenis Kecemasan .....	55
4. Ciri-ciri Kecemasan .....	56
5. Tingkatan Kecemasan .....	58
D. Bimbingan Karir .....	59

1. Pengertian Bimbingan Karir .....	59
2. Tujuan Bimbingan Karir .....	61
3. Aspek-aspek Pengembangan Karir .....	62
4. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir .....	62
<b>BAB III : BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS (BRTPD) DAN UPAYA PEMERINTAH MENGATASI PERMASALAHAN PSIKOSOSIAL BAGI PENYANDANG DISABILITAS .....</b>	<b>64</b>
A. Kebijakan dan Layanan Rehabilitasi BRTPD Yogyakarta .....	64
1. Prosedur Penerimaan PPKS dan Proses Pelayanan .....	69
2. Layanan Rehabilitasi Bagi PPKS .....	72
a. Rehabilitasi Medik .....	72
b. Rehabilitasi Sosial .....	74
B. Karakteristik (PPKS) yang Mengalami Permasalahan Psikososial di BRTPD .....	80
1. Penghuni/Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) .....	80
2. PPKS dengan Disabilitas Daksa yang Mengalami Permasalahan Psikososial .....	81
3. Indikator Keberhasilan Program .....	88
a. Indikator Keberhasilan bagi Penerima Manfaat (PPKS) .....	88
b. Indikator Keberhasilan Bagi Keluarga .....	90
c. Indikator Keberhasilan Bagi Masyarakat .....	91
d. Indikator Keberhasilan Bagi BRTPD Yogyakarta .....	91
<b>BAB IV : DILEMA KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENANGANAN MASALAH PSIKOSOSIAL PENYANDANG DISABILITAS DI BRTPD .....</b>	<b>93</b>
A. Permasalahan Psikososial Disabilitas Daksa.....	93
1. <i>Background</i> Individu yang Mengalami Permasalahan Psikososial .....	94
2. Kondisi PPKS yang Mengalami Permasalahan Psikososial .....	101
a. Secara Psikis.....	101
b. Secara Sosial .....	105
3. Persepsi Tenaga Ahli di BRTPD tentang Permasalahan Psikososial di Kalangan Disabilitas Daksa .....	108

B. Dampak Permasalahan Psikososial bagi Kesiapan Kerja Penyandang disabilitas .....	111
1. Dampak Terhadap Aspek Psikologis dan Aspek Sosial .....	112
a. Kurang Percaya Diri dan Emosi Kurang Stabil .....	112
b. Kurang Sosialisasi dan Menutup Diri .....	115
2. Layanan Rehabilitasi bagi PPKS yang Mengalami Permasalahan Psikososial .....	118
C. Program Bimbingan Karir dan Kesiapan Penyandang disabilitas Menghadapi Dunia Kerja .....	129
1. Bimbingan Karir (Vokasional) di BRTPD .....	130
2. Bimbingan Karir Lanjutan .....	137
D. Kebijakan dan Program Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas yang Mengalami Permasalahan Psikososial di BRTPD .....	143
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>155</b>
A. Kesimpulan .....	155
B. Saran .....	157
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>159</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>169</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>176</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Istilah resmi Individu yang mengalami disabilitas, 34
Tabel III.1	Rekapitulasi Data PPKS Balai RTPD Pada Bulan Mei 2020, 80





## DAFTAR BAGAN

- Bagan I.1 Kerangka analisis interaktif (Miles dan Huberman), 28
- Bagan III.1 Alur Penerimaan dan Penanganan Klien BRTPD Yogyakarta, 70
- Bagan III.2 Proses Pelayanan BRTPD dalam Melayani PPKS, 71
- Bagan III.3 Alur Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan Medik di BRTPD Pundong, Bantul, DIY, 79
- Bagan IV.1 Permasalahan Psikososial PPKS daksa pada aspek psikologis dan aspek sosial, 107
- Bagan IV.2 Alur Penyelesaian Masalahn Psikososial Penyandang Disabilitas Menghadapi dunia kerja, 153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR SINGKATAN

BRTPD : Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas

Peksos : Pekerja Sosial

PPKS : Penghuni/Pemerlu Kesejahteraan Sosial



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Izin Penelitian dan Instrumen Penelitian, 169
Lampiran II	Instrumen Wawancara, 170
Lampiran II	Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data untuk Penelitian, 174



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap manusia memiliki hak yang sama dalam setiap hal. Hak pada setiap manusia tidak dibedakan oleh fisik, warna kulit, ras, suku maupun kepercayaan yang dianutnya. Hak tersebut berlaku bagi seluruh individu, begitu pula dengan penyandang disabilitas yang mempunyai hak yang setara. Dengan demikian setiap manusia mempunyai kewajiban lain untuk menghormati hak-hak pada penyandang disabilitas. Pada kenyataannya penyandang disabilitas masih mendapatkan diskriminasi pada bidang-bidang tertentu, salah satunya pada dunia kerja. Penyandang disabilitas masih dianggap sebagai beban dari masyarakat dan tidak mampu secara mandiri dalam melakukan suatu pekerjaan.

Penyandang disabilitas merupakan bagian dalam masyarakat yang berhak mendapatkan pekerjaan. Menurut UU No.8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 1 Penyandang disabilitas adalah setiap individu yang mengalami keterbatasan secara fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang cukup lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan yang mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>1</sup> Adapun penyebab individu mengalami disabilitas ditimbulkan oleh masalah kesehatan sejak lahir,

---

<sup>1</sup>“Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas,” 2.

penyakit kronis maupun akut, dan cedera yang diartikan oleh kecelakaan, perang, kerusuhan, bencana dan sebagainya.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang diambil dari Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018 menjelaskan jumlah penduduk yang menjadi penyandang disabilitas di Indonesia, kelompok usia 2-6 tahun penyandang disabilitas sedang 1.150.173 jiwa sedangkan penyandang disabilitas berat 3.09.784 jiwa. Kelompok usia 7-18 tahun penyandang disabilitas sedang 1.327.688 jiwa sedangkan penyandang disabilitas berat 433.297 jiwa. Kelompok usia 19-59 tahun penyandang disabilitas sedang 15.834.339 jiwa, sedangkan penyandang disabilitas berat 2.627.531 jiwa. Kelompok usia >60 tahun penyandang disabilitas sedang 12.073.572 jiwa, sedangkan penyandang disabilitas berat 3.381.134 jiwa.<sup>3</sup>

Data penyandang disabilitas yang termasuk angkatan kerja berdasarkan data Sakernas 2017 yang diungkapkan oleh Direktur Penempatan Kerja dalam Negeri, Direktorat Jenderal Pembinaan, Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja Kementerian Tenaga Kerja RI Nurahman menjelaskan, penduduk yang usia kerja disabilitas nasional berjumlah 21.930.529 jiwa. Dari data tersebut dijelaskan secara rinci, yang termasuk angkatan kerja sebanyak 11.224.673 jiwa (51,18 %) dibagi menjadi

---

<sup>2</sup> Emmi Bujawati, Sukfitrianti, Dan Ade Pratiwi Sari, "Hubungan Proses Rehabilitasi Terhadap Perkembangan Psikososial Penyandang Tuna Daksa Di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar Tahun 2015," *Al-Sihah : Public Health Science Journal* Volume VII, No. 2, Juli—Desember 2015 : 140.

<sup>3</sup> Rini Kustiani, "Berapa Banyak Penyandang Disabilitas di Indonesia? Simak Data Ini," 01 November 2019, <https://difabel.tempo.co/read/1266832/berapa-banyak-penyandang-disabilitas-di-indonesia-simak-data-ini>. Diakses 28 Januari 2020

penyandang disabilitas yang bekerja 10.810.451 jiwa (96.31%) dan yang menjadi pengangguran 414.222 jiwa (3.69%).<sup>4</sup>

Menurut Hanif Dakhiri (Menteri Ketenagakerjaan) mengungkapkan bahwa jumlah penyandang disabilitas yang bekerja sebanyak 96,31 % tersebut telah bekerja di berbagai sektor pekerjaan, tetapi masih ada 3,69 % yang harus diperhatikan dan diberikan pelatihan-pelatihan. Walaupun hanya 3,69 % yang belum bekerja, tetapi angka ini belum memenuhi standar bank dunia terkait ketenagakerjaan penyandang disabilitas dan Indonesia masih di bawah Negara Malaysia, Singapura, China dan negara lainnya. Oleh sebab itu, pemerintah pusat mendorong pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pelatihan-pelatihan untuk memenuhi kuota yang telah ditetapkan dalam Pasal 53 ayat (1) UU No. 8 Tahun 2016.<sup>5</sup>

Meskipun sudah ada aturan pemerintah yang tertuang dalam Pasal 53 ayat (1) UU No. 8 Tahun 2016 yang mewajibkan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah untuk mempekerjakan paling sedikit 2% (dua persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Ayat (2) mewajibkan perusahaan swasta untuk mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja. Tetapi dalam praktiknya ketentuan tersebut

---

<sup>4</sup> R Nuraini, "Catatan Pemerintah, Sebanyak 414.222 Penyandang Disabilitas Butuh Kerja," April 11, 2018, accessed January 29, 2020, <https://jpp.go.id/humaniora/sosial-budaya/319416-catatan-pemerintah-sebanyak-414-222-penyandang-disabilitas-butuh-kerja#>. Diakses 29 Januari 2020

<sup>5</sup> Mochamad Solehudin, "Berapa Jumlah Penyandang Disabilitas Nganggur? Ini Kata Menaker," August 8, 2017, accessed November 10, 2019, <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3591422/berapa-jumlah-penyandang-disabilitas-nganggur-ini-kata-menaker>. Diakses 26 Agustus 2020

tidak berjalan dengan lancar. Penyandang disabilitas sering merasa termajinalisasi karena keadaan fisik dan mental. Posisinya yang memiliki kebutuhan berbeda, harus mendapat perhatian dari semua institusi pemerintah, sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.<sup>6</sup> Pada pekerjaan tertentu, standar kesehatan fisik menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam memasuki suatu pekerjaan.

Yustitia Arif ketika acara Advocacy for Disability Inclusion (Audisi) berpendapat bahwa salah satu penyebab sulitnya penyandang disabilitas mendapatkan “ruang” dalam lapangan kerja adalah masih terbatasnya pemahaman tentang pekerjaan penyandang disabilitas. Selain itu, masih banyak yang menganggap bahwa penyandang disabilitas itu hanya disabilitas daksa, padahal ada disabilitas lainnya seperti tuli dan netra.<sup>7</sup> Erna seorang aktivis Barrier Free Tourism (JBFT) Jakarta mengungkapkan bahwa kuota untuk penyandang disabilitas yang ditetapkan undang-undang masih terlalu sedikit, yaitu hanya 1%, itu pun masih belum bisa dipenuhi oleh semua perusahaan.<sup>8</sup>

Meskipun sudah diatur dalam UU dan aturan yang berkaitan dengan penerimaan pekerja bagi penyandang disabilitas, nyatanya hak penyandang disabilitas sampai sekarang masih sering mendapatkan perlakuan diskriminasi

---

<sup>6</sup> “Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas,” Diakses 29 Januari 2020.

<sup>7</sup> Kompas Klasika, “Menaker Tegaskan Kewajiban Perusahaan Terhadap Penyandang Disabilitas,” 05 Desember 2018, <https://adv.kompas.id/baca/menaker-tegaskan-kewajiban-perusahaan-terhadap-penyandang-disabilitas/>. Diakses 28 April 2019

<sup>8</sup> Sri Handayani, “Penyandang Disabilitas Keluhkan Minimnya Akses Pekerjaan,” 03 Desember 2018, <https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/18/12/03/pj5udi428-penyandang-disabilitas-keluhkan-minimnya-akses-pekerjaan>. Di akses 28 April 2019

di tempat kerja, baik itu di perusahaan ataupun di bidang lainnya. Dengan adanya diskriminasi tersebut, menimbulkan pengaruh pada diri penyandang disabilitas baik secara psikis maupun sosial. Menurut Macy hal itu terjadi karena masyarakat cenderung memunculkan *stereotip* bahwa keterbatasan fisik penyandang disabilitas berbanding lurus dengan tingkat intelektualitas yang dimiliki, artinya kemampuan dan keterampilan kerja yang dimiliki oleh penyandang disabilitas masih dilihat melalui keterbatasan fisiknya.<sup>9</sup>

Dermawan Waruwu menyebutkan dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di kawasan Kuta, Bali menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mengalami kecemasan dalam mencari pekerjaan selama ini, mereka menjadi kelompok termajinalkan dan terheterogeni di tengah geliatnya industri pariwisata yang berlimpah dolar dikawasan tersebut. Hasilnya penyandang disabilitas mengalami kecemasan sehingga melakukan pekerjaan sebagai *cleaning service* dan operator CCTV. Kecemasan ini akan terus meningkat jika pemerintah dan pengusaha tidak memberikan lapangan pekerjaan kepada penyandang disabilitas yang sesuai dengan potensinya.<sup>10</sup>

Geminastiti Purianami dkk dalam penelitiannya menambah penjelasan bahwa diskriminasi masih saja kerap terjadi di lapangan yang menganggap penyandang disabilitas kurang mandiri dalam bekerja. Selain itu masih kurang ketersediaan lapangan pekerjaan pada beberapa sektor pekerjaan sehingga membuat penyandang disabilitas lebih memilih pada sektor usaha

---

<sup>9</sup> Granger Macy, "Accommodating Employee with Disabilities: A Matter of Attitude," *Journal Of Managerial Issues* 8, no. 1 (n.d.).

<sup>10</sup> Dermawan Waruwu, Ni Ketut Jeni, and Humaniora, "Kecemasan Penyandang Disabilitas Dalam Mencari Pekerjaan Di Kawasan Wisata Kuta Bali," *Proseding Sintesa LP2M-UNDHIRA BALI* (November 2, 2018).



ataupun tidak bekerja. Tantangan lainnya adalah mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan baru di lingkungan kerja, bertemu dengan orang baru tentunya bukan hal mudah. Kondisi yang ada tersebut memunculkan rasa cemas pada diri penyandang disabilitas. Kecemasan yang dirasakan oleh penyandang disabilitas tentu akan menghambat proses penyesuaian diri.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, ditarik kesimpulan bahwa kecemasan merupakan salah satu hal yang berpengaruh pada diri penyandang disabilitas ketika ingin memasuki dunia kerja. Kecemasan yang muncul dapat diakibatkan oleh kurangnya kesadaran terhadap potensi yang dimiliki, masih termajinalkan serta masih adanya *stigma* diskriminasi atas ketidakmampuan untuk mandiri dalam bekerja. Kecemasan menurut Jeffrey S. Nevid, dkk adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.<sup>12</sup> Selain itu, kecemasan adalah suatu kondisi emosional pada diri seseorang yang muncul rasa tidak nyaman, rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang dapat mengancam diri karena adanya ketidakpastian di masa mendatang serta ketakutan sesuatu yang buruk akan terjadi.

Keadaan cemas yang dihadapi oleh individu berupa reaksi emosi yang timbul pada situasi tertentu, merasa terancam, serta perasaan yang tegang yang bersifat subjektif dapat mempengaruhi respons terhadap lingkungan

---

<sup>11</sup> Geminastiti Purinami, Nurliana Cipta Apsari, and Nandang Mulyana, "Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (December 2018): 234–244.

<sup>12</sup> Jeffrey S. Nevid, *Psikologi Abnormal*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 2005), 163.

sekitar individu tersebut.<sup>13</sup> Respons yang ditimbulkan bisa berupa perasaan negatif dan perilaku yang mempengaruhi relasi sosialnya. Jika kecemasan yang dialami oleh individu telah mempengaruhi kondisi psikis dan sosialnya maka individu tersebut akan mengalami permasalahan psikososial.

Psikososial merupakan suatu kondisi yang menjelaskan tentang kesehatan mental atau emosional individu dengan keadaan sosialnya. Dapat dikatakan bahwa perkembangan mental atau emosional individu ketika berhubungan dengan orang lain. Jadi psikososial dapat diartikan sebagai perubahan ataupun perkembangan suatu kepribadian individu antara emosional dengan hubungan sosialnya. Kondisi psikososial yang dimiliki setiap individu ada yang bernilai baik dan ada yang tidak baik. Individu yang mengalami psikososial yang bermasalah, diantaranya yang berkaitan dengan *skizofrenia*, bipolar, depresi, *anxietas* (kecemasan) dan gangguan kepribadian.<sup>14</sup> Kecemasan termasuk di dalam permasalahan psikososial yang dialami oleh seorang individu dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Individu yang mengalami permasalahan psikososial dapat dilihat dari pada aspek emosi dan sosialnya. Bagi penyandang disabilitas daksa perkembangan emosi dapat dilihat ketika berinteraksi dengan lingkungan, ketika seringkali mendapatkan penolakan dari lingkungan, mengalami

---

<sup>13</sup> Zulkarnain, Vivi Gusrini R. Pohan, And Endang Sulistyawati, "Kecemasan Dalam Menghadapi Assessment Centre Di Kalangan Pekerja Telekomunikasi," *Jurnal Psikologi* Volume 42, No. 3, Desember 2015: 261.

<sup>14</sup> "Salinan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Pemajuan, Pelindungan, Dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas Pasal 8 A," Diakses 29 Januari 2020.

kegagalan, serta kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat maka individu yang mengalami disabilitas daksa terlihat sedih dan jarang menampakkan rasa bahagia sehingga menarik diri dari lingkungannya. Pada perkembangan sosial terlihat bahwa sikap, perhatian keluarga dan lingkungan mendorong untuk peningkatan kemampuan sosialisasi pada lingkungan sekitarnya. Ketika sikap-sikap positif tersebut muncul dari orang-orang terdekat dan lingkungan maka penerimaan diri terhadap kenyataan yang dihadapi dapat diatasi dengan baik dan jika hal tersebut tidak didapatkan oleh penyandang disabilitas daksa maka ia akan menarik diri dari lingkungannya.<sup>15</sup> Kecemasan dan kekhawatiran yang dirasakan tersebut dapat mempengaruhi pemikiran-pemikiran negatif sehingga tidak memiliki kelebihan atau potensi yang mampu untuk berkembang lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuota tenaga kerja untuk penyandang disabilitas yang ada di DIY masih relatif minim. Pada tahun 2017 berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans), data menunjukkan bahwa sebanyak 153 orang yang bekerja di 35 perusahaan. Padahal data 2018, jumlah perusahaan di DIY sebanyak 4.569 perusahaan.<sup>16</sup> Di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat balai rehabilitasi penyandang disabilitas. Balai rehabilitasi ini memberikan pelayanan mulai dari rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Dalam pelayanan rehabilitasi sosial terdapat

---

<sup>15</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 97–98.

<sup>16</sup> Neni Ridarineni, "Perusahaan di DIY Pekerjaan Difabel Masih Minim," 13 Desember 2018, [Republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/12/13/pjobi9399-perusahaan-di-diy-pekerjakan-difabel-masih-minim](http://Republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/12/13/pjobi9399-perusahaan-di-diy-pekerjakan-difabel-masih-minim). Di akses 28 April 2019

bimbingan mental dan sosial. Pada pelayanan tersebutlah, penyandang disabilitas diberikan bimbingan psikis dan bimbingan keterampilan untuk menghadapi berbagai masalah yang dihadapi sebelum memasuki dunia kerja, termasuk mengatasi permasalahan psikososial.

Menentukan penyandang disabilitas yang memiliki permasalahan psikososial terkait kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, pihak BRTPD melakukan identifikasi awal terhadap klien yang akan masuk dan mengikuti kegiatan selama di balai. Adapun langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi berdasarkan kriteria-kriteria individu yang mengalami permasalahan psikososial, selanjutnya dilakukan berbagai asesmen seperti asesmen psikologi, asesmen sosial, asesmen medis serta asesmen psikososial. Berbagai asesmen dilakukan oleh tenaga profesional seperti Pekerja Sosial, Psikolog dan Tenaga Medis. Asesmen yang ada di BRTPD saling berkaitan satu dengan yang lainnya, serta adanya koordinasi dan rekomendasi dari berbagai pihak yang melaksanakan asesmen terhadap penyandang disabilitas yang baru masuk di BRTPD Pundong, Bantul, DIY.<sup>17</sup>

Berbagai upaya dilakukan oleh Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Pundong, Bantul, DIY untuk bisa memberikan bimbingan karir atau vokasional bagi penyandang disabilitas. salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan sebelum memasuki dunia kerja. Sebanyak 148 Penghuni/Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) mengikuti kegiatan tersebut, di antara

---

<sup>17</sup> Masda Tanjung, "Wawancara Bersama Pekerja Sosial Saat Ruang Peksos Di BRTPD Pundong, Bantul DIY," Juni 29, 2020.

penyandang disabilitas daksa, netra, grahita, wherda dan rungu wicara. Di antara jumlah PPKS tersebut penyandang disabilitas daksa yang paling dominan jika diklasifikasikan, disabilitas daksa mendapatkan bimbingan mental dan vokasional (pelatihan kerja).<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Peksos di BRTPD menjelaskan bahwa PPKS yang masuk ke balai biasanya memiliki permasalahan psikososial salah satunya kecemasan. Pihak BRTPD melakukan pendekatan untuk menyelesaikan hal tersebut, sehingga beberapa PPKS ada yang cepat dan ada yang lambat dalam pemulihan penyelesaian permasalahan psikososialnya agar selama mengikuti kegiatan pelatihan tidak ada lagi hambatan secara internal yang dirasakan. PPKS daksa biasanya mengalami perubahan yang sangat cepat jika dibandingkan dengan PPKS yang lain, hal tersebut membuat PPKS daksa lebih komunikatif, lebih terbuka terhadap orang yang baru ditemui, serta lebih mudah menerima pembelajaran selama menjalankan bimbingan vokasional.<sup>19</sup>

Jika dikaitkan bimbingan vokasional yang diberikan di BRTPD dengan keilmuan Bimbingan dan Konseling, maka terdapat bidang yang dapat membantu karir seseorang. Bidang tersebut adalah bimbingan karir. Dengan adanya bimbingan karir setiap individu mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, tak terkecuali bagi penyandang disabilitas.

---

<sup>18</sup> Masda Tanjung, "Wawancara Bersama Pekerja Sosial Saat Ruangan Peksos Di BRTPD Pundong, Bantul DIY," Juni 29, 2020.

<sup>19</sup> Masda Tanjung, "Wawancara Bersama Pekerja Sosial Saat Ruangan Peksos Di BRTPD Pundong, Bantul DIY," Juni 29, 2020.

Bimbingan karir merupakan suatu kegiatan yang berusaha membantu individu baik secara individu maupun kelompok untuk mengenal pilihan pribadi, sosial, pekerjaan, belajar tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu individu untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuaian diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak individu menghadapi dunia kerja.<sup>20</sup> Tujuan dari bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu sehingga individu dapat memahami diri, mampu menentukan arah pilihan karir dan pada akhirnya membantu individu dalam merencanakan masa depannya.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan tulisan di atas, kecemasan merupakan salah satu bagian dari permasalahan psikososial, hal ini bisa saja mempengaruhi penyandang disabilitas untuk menghadapi dunia kerja. Untuk itu, perlu adanya upaya yang benar-benar harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. BRTPD memberikan strategi khusus untuk mengatasi kecemasan penyandang disabilitas ketika ingin menghadapi dunia kerja. Hal itulah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan, yakni guna mendapatkan gambaran tentang permasalahan psikososial yang dialami oleh penyandang disabilitas,

---

<sup>20</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN-Maliki Malang Pers (Anggota IKAPI), 2010), 16.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 16–17.

khususnya sejauh mana permasalahan psikososial tersebut berdampak pada kesiapan penyandang disabilitas dalam menghadapi dunia kerja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran permasalahan psikososial yang dialami oleh penyandang disabilitas di BRTPD Pundong, Bantul DIY?
2. Bagaimana permasalahan psikososial tersebut berdampak pada kesiapan penyandang disabilitas dalam menghadapi dunia kerja?
3. Sejauh mana program bimbingan karir yang dilakukan oleh BRTPD mendukung kesiapan penyandang disabilitas dalam menghadapi dunia kerja?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menganalisis gambaran permasalahan psikososial yang dialami oleh penyandang disabilitas di BRTPD Pundong, Bantul DIY
- b. Untuk mengetahui permasalahan psikososial tersebut berdampak pada kesiapan penyandang disabilitas dalam menghadapi dunia kerja
- c. Untuk menganalisis sejauh mana program bimbingan karir yang dilakukan oleh BRTPD mendukung kesiapan penyandang disabilitas dalam menghadapi dunia kerja.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang konsep disabilitas, konsep psikososial yang serta bimbingan karir sebelum memasuki dunia kerja khususnya bagi penyandang disabilitas. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menjadi acuan teori untuk penelitian yang menggunakan teori tersebut.

### b. Secara praktis

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi suatu lembaga yang dalam menangani permasalahan psikososial yang dihadapi oleh kliennya. Selain itu juga bisa sebagai acuan untuk lembaga-lembaga sosial yang bergerak dalam persoalan disabilitas, terkhusus penanganan masalah disabilitas dalam dunia kerja.

## D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sebagai bahan rujukan. Kajiannya berkaitan dengan problematik kecemasan sebagai permasalahan psikososial penyandang disabilitas dan karir penyandang disabilitas yang telah diteliti dalam bentuk artikel jurnal dan sebagainya.

Geminastiti purianami dkk menyatakan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak yang setara dengan orang lain. Meski demikian deskriminasi masih saja kerap terjadi di lapangan yang menganggap mereka kurang mandiri dalam bekerja. Kurang tersedianya lapangan pekerjaan lainnya



membuat penyandang disabilitas lebih memilih untuk pada sektor usaha ataupun tidak bekerja. Tantangan lainnya adalah mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan baru di lingkungan kerja, bertemu dengan orang baru tentunya bukan hal mudah. Kecemasan akan hal tersebut sering muncul pada diri penyandang disabilitas. Kecemasan yang dirasakan oleh penyandang disabilitas tentu akan menghambat proses penyesuaian diri.<sup>22</sup>

Dermawan Waruwu menyebutkan dalam hasil penelitiannya yang dilakukan di kawasan Kuta, Bali bahwa penyandang disabilitas mengalami kecemasan dalam mencari pekerjaan selama ini, mereka menjadi kelompok termajinakan dan terheterogen di tengah geliatnya industri pariwisata yang berlimpah dolar di kawasan tersebut. Hasilnya penyandang disabilitas mengalami kecemasan sehingga melakukan pekerjaan sebagai *cleaning service* dan operator CCTV. Kecemasana ini akan terus meningkat jika pemerintah dan pengusaha tidak memberikan lapangan kerja kepada penyandang disabilitas yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>23</sup>

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa secara internal individu disabilitas daksa memiliki penerimaan yang rendah dan kecemasan yang tinggi dikarenakan kecacatan dan memiliki kesempatan kerja yang terbatas. Secara eksternal, individu tunadaksa mendapatkan diskriminasi dari masyarakat dan memiliki kesempatan kerja yang terbatas. Dalam penelitiannya terdapat korelasi negatif dan signifikan antara penerimaan diri

---

<sup>22</sup> Geminastiti Purinami, Nurliana Cipta Apsari, and Nandang Mulyana, "Penyandang Disabilitas Dalam Dunia Kerja," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (December 2018): 234–244.

<sup>23</sup> Waruwu, Jeni, Dan Humaniora, "Kecemasan Penyandang Disabilitas Dalam Mencari Pekerjaan Di Kawasan Wisata Kuta Bali." *Proseding Sintesa Lp2m-Undhira Bali*, 2 November 2018.

dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada tunadaksa. Artinya semakin tinggi penerimaan diri, maka kecemasan menghadapi dunia kerja semakin rendah.<sup>24</sup>

Richard K. Scotch and Charles E. McConne melakukan penelitian untuk mengidentifikasi kecenderungan yang mungkin terjadi dalam masyarakat Amerika. Ekonomi dan mendiskusikan implikasi untuk dimasukkannya penyandang disabilitas ke dalam angkatan kerja yang dibayar. Temuan sementara beberapa *tren* dalam kebijakan, teknologi dan budaya cenderung mendorong partisipasi yang lebih luas oleh individu-individu penyandang cacat dalam pekerjaan yang dibayar, faktor-faktor lain dalam ekonomi yang sedang berkembang, pasar tenaga kerja dan tempat kerja dapat menghambat partisipasi tersebut.<sup>25</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu tentang kecemasan, ada beberapa artikel yang membahas mengenai psikososial yang terjadi pada setiap individu dengan berbagai problematikanya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Didi Tarsidi tentang masalah psikososial pada penyandang tunanetra menjelaskan bahwa ketunanetraan yang terjadi ketika usia yang sudah dewasa lebih banyak menimbulkan masalah jika dibandingkan dengan penyandang tunanetra yang sudah dari awal kehidupan.

Kedisabilitasan berpengaruh kepada pengalaman pribadi serta keyakinan

---

<sup>24</sup> Machdan and Hartini, "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 1, no. 02 (Juni 2012).

<sup>25</sup> Richard K Scotch and Charles E. McConnel, "Disability And The Future Of Work: A Speculative Essay, in Factors in Studying Employment for Persons with Disability," *Jurnal Emeraldinsight* (September 7, 2017): 249–266.

individu yang mengalami dan orang-orang yang berada di sekitarnya serta masyarakat pada umumnya, terutama tanggapan sikap terhadap penyandang disabilitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu model konseling rehabilitasi menjadi jawabannya. Teori-teori terapi yang dimunculkan membuktikan faktor-faktor tertentu yang dapat mengatasi masalah psikososial. Faktor tersebut diantaranya berkaitan dengan penerimaan diri tentang ketunanetraan dan penyesuaian dengan kondisi yang dihadapi saat ini, serta dukungan keluarga dan orang lain menjadi pendukung terhadap permasalahan psikososial terhadap ketunateraan yang baru dialami.<sup>26</sup>

Pada penelitian Nida Salsabila dkk yang berkaitan dengan remaja yang mengalami disabilitas sensorik menjelaskan bahwa yang menjadi masalah sosial yang dihadapi saat ini salah satunya berkaitan dengan orang lain tentang kedisabilitas, masalah tersebut seperti masih ada stigma negatif, masih menganggap penyandang disabilitas tergantung kepada orang lain, serta ketidaksempatan kesempatan kerja untuk berpartisipasi dalam suatu pekerjaan. Dengan adanya rehabilitasi sosial menjadi suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, rehabilitasi sosial dapat membantu perkembangan remaja disabilitas sensorik agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Tarsidi, "Mengatasi Masalah-Masalah Psikososial Akibat Ketunanetraan Pada Usia Dewasa (Coping With Psychosocial Problems Caused By Adulthood Blindness)," 85–87.

<sup>27</sup> Nida Salsabila, Hetty Krisnani, Dan Nurliana Cipta Apsari, "Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik," *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1 No: 3 Desember 2018 Hal : 190.

Emmi Bujawati dkk mengungkapkan dalam penelitiannya tentang proses rehabilitasi terhadap perkembangan psikososial penyandang tuna daksa bahwa rentang usia 17-35 tahun merupakan suatu masa bagi setiap individu mengalami perkembangan psikososial dalam setiap fase kehidupan seperti dalam hal penerimaan diri, kemandirian dan penyesuaian diri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan pelayanan rehabilitasi bagi yang menjadi responden terhadap perkembangan psikososial penyandang tunadaksa. Adanya proses bimbingan yang diberikan ketika rehabilitasi berpengaruh terhadap psikososial penyandang tuna daksa.<sup>28</sup>

Pada penelitian Ekky Ulfah Fauziyah dkk menjelaskan bahwa masih banyaknya stigma negatif bagi penyandang disabilitas yang terjadi di masyarakat, orang yang dengan disabilitas mental dipandang sebagai orang yang tidak berdaya dan cenderung membahayakan. Tokoh yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sosok Hana Madness dengan disabilitas mental tergolong skizoafektif sebagai seseorang seniman *doodle art* yang memiliki *personal branding* yang baik. Ia mencoba untuk mengubah stigma negatif yang ada pada masyarakat terhadap penyandang disabilitas mental. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah *persoanal branding* yang dilakukan

---

<sup>28</sup>Bujawati, Sukfitrianti, and Sari, "Hubungan Proses Rehabilitasi Terhadap Perkembangan Psikososial Penyandang Tuna Daksa Di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar Tahun 2015," 140–143.

oleh Hana Madnees berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan berbeda dari seniman yang berlatar belakang disabilitas mental lainnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil pencarian artikel jurnal yang telah ditelusuri, banyak yang membahas tentang kecemasan yang berkaitan dengan psikososial seseorang individu. Tetapi yang dijadikan acuan dan rujukan dalam penulisan tesis ini hanya beberapa artikel saja yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Artikel tentang kecemasan dan gangguan psikososial bagi penyandang disabilitas masih sedikit yang membahas, banyak artikel yang membahas mengenai diskriminasi di tempat kerja, tantangan dan hambatan di dunia kerja bagi penyandang disabilitas serta kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas di dalam dunia kerja. Selain itu, pada pembahasan gangguan psikososialnya lebih kepada layanan rehabilitasi yang diberikan kepada individu yang mengalami gejala psikososial.

Dari beberapa uraian tentang kajian penelitian-penelitian di atas, hasil penelitian sudah jelas menggambarkan bahwa penyandang disabilitas ketika memasuki dunia kerja masih merasa memiliki kecemasan pada dirinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah menjelaskan lebih spesifik mengenai kecemasan yang berkaitan dengan permasalahan psikososial yang dialami oleh penyandang disabilitas serta bagaimana strategi suatu lembaga mengurangi berbagai permasalahan psikososial individu penyandang disabilitas untuk

---

<sup>29</sup> Ekky Ulfah Fauziah, Yanti Setianti, dan Yustikasari, "Personal Branding Hana Madness sebagai Seniman Doodle Art Penyandang Disabilitas Mental," *JCommSci – Journal Of Media and Communication Science* Vol 1 No. 3, 2019, hlm. 132–145.

menghadapi dunia kerja. Strategi itu berdasarkan bimbingan karir diberikan kepada penyandang disabilitas untuk menghadapi karir di masa depannya.

## **E. Kerangka Teoritis**

### **1. Penyandang Disabilitas**

Menurut UU No. 8/2016 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang mengalami keterbatasan secara fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>30</sup> Banyaknya jumlah penyandang disabilitas di Indonesia yang usia kerja (15-64 tahun) membuat tidak mudah untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Pemerintah membuat aturan-aturan untuk mendukung penyandang disabilitas bekerja sebagai pemenuhan hak-hak sebagai warga negara Indonesia.

Peraturan Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskrimansi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan. Pasal 5 UU No 13 Tahun 2003 mengamanatkan perihal kesempatan bagi disabilitas, bahwa setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan. Pasal 67 ayat (1) UU No

---

<sup>30</sup> Ismail Shaleh, "Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan Di Semarang (Implementation Of The Fullfilment Of Rights For People With Disability In The Employment In Semarang)," *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 20, No. 1, (April, 2018), H: 66.

13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan juga mengatur hingga masalah perlindungan bagi disabilitas, pengusaha yang mempekerjakan tenaga kerja penyandang cacat wajib memberikan perlindungan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya. Proses rekrutmen hingga *on the job training* dan perlindungan tenaga kerja bagi disabilitas yang telah diatur dalam sebuah Undang-Undang tersebut menjadi peluang bagi disabilitas dalam mengisi ruang-ruang kosong formasi kebutuhan tenaga kerja baik dalam lingkup pemerintahan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan swasta.<sup>31</sup>

## 2. Psikososial

Psikososial berasal dari kata psiko dan sosial. Kata psiko mengacu kepada aspek psikologis seorang individu (pikiran, perasaan dan sosial) sedangkan sosial mengacu kepada hubungan eksternal seorang individu terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi psikososial adalah suatu keadaan atau kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial. Adapun delapan tahap yang dikembangkan Erikson dalam teori psikososial diantaranya sebagai berikut :<sup>32</sup>

- a. *Trust vs Mistrust* (kepercayaan dan ketidakpercayaan)
- b. *Autonomy vs Shame and Doubt* (Mandiri vs malu-malu dan ragu)
- c. *Initiative vs Guilty* (Inisiatif vs rasa bersalah)
- d. *Industry vs Inferiority* ( Tekun vs rendah diri)

---

<sup>31</sup> Abdul Latief Danu Aji and Tiyas Nur Haryani, "Diversitas Dalam Dunia Kerja: Peluang Dan Tantangan Bagi Disabilitas," *Spirit Publik* 12, no. 2 (October 2017): 83–93.

<sup>32</sup> Yulia Ayriza, *Psikologi Kepribadian Erik H. Erikson* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3–16.

- e. *Identity vs Identity Confusion* (Identitas vs kekacauan identitas)
- f. *Intimacy vs Isolation* (Keintiman vs isolasi)
- g. *Generativity vs Stagnation* (Bangkit vs stagnan)
- h. *Integrity vs Despair* (Integritas vs Keputusan)

### 3. Kecemasan

Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respons terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatis ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas.<sup>33</sup>

Syamsu Yusuf mengemukakan *anxiety* (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang mampu dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Dikuatkan oleh Kartini bahwa cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas.<sup>35</sup> Senada dengan itu, Sarlito Wirawan Sarwono menjelaskan kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula

---

<sup>33</sup> Steven Schwartz, *Abnormal Psychology: A Discovery Approach* (California: Mayfield Publishing Company, 2000), 139.

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf, *Mental Hygiene: Terapi Psikopiritual Untuk Hidup Sehat Berkualitas* (Bandung: Maestro, 2009), 43.

<sup>35</sup> Kartini Kartono, *Hygiene Mental Dan Kesehatan Mental Dalam Islam* (Bandung: Mandar Maju, 1989), 120.



alasannya.<sup>36</sup> Jadi kecemasan adalah suatu kondisi emosional pada diri seseorang yang muncul rasa tidak nyaman, rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang dapat mengancam diri karena adanya ketidakpastian di masa mendatang serta ketakutan sesuatu yang buruk akan terjadi.

#### 4. Bimbingan Karir

Bimbingan karir bagi setiap individu agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, tak terkecuali penyandang disabilitas. Herr berpendapat bahwa bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses, teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karir.<sup>37</sup>

Tujuan dari bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu sehingga individu dapat memahami diri, mampu menentukan arah pilihan karir dan pada akhirnya membantu individu dalam merencanakan masa depannya.

---

<sup>36</sup> Sarlito Wiranto Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 251.

<sup>37</sup> Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, 15.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup> Dengan tujuan data yang diperoleh langsung dari hasil turun lapangan yang dilakukan oleh peneliti tanpa ada satu keraguan dan kekeliruan terhadap suatu data tersebut.

Dalam studi Bimbingan dan Konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena. Salah satunya untuk penelitian ini, dalam penelitian ini digunakan untuk melihat berbagai hal yang berkaitan dengan strategi mengurangi kecemasan pada permasalahan psikososial bagi penyandang disabilitas dalam menghadapi dunia kerja.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengelola lembaga dan penyandang disabilitas yang berada di BRTPD Pundong, Bantul DIY. Teknik dalam menentukan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sumber data

---

<sup>38</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3.

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.<sup>39</sup> Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dapat mendukung data dalam penelitian ini, dengan kata lain yang akan dijadikan sumber data sesuai dengan kriteria-kriteria tujuan dari penelitian.<sup>40</sup> Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan responden penelitian adalah :

- a. Penyandang disabilitas yang usia kerja (15-64 tahun).
- b. Penyandang disabilitas yang memiliki permasalahan psikososial dalam menghadapi dunia kerja.
- c. Penyandang disabilitas yang berada di BRTPD Pundong, Bantul Yogyakarta yang mengalami permasalahan psikososial terhadap dunia kerja.
- d. Penyandang disabilitas yang telah selesai mengikuti layanan rehabilitasi psikososial di BRTPD Pundong, Bantul Yogyakarta
- e. Pekerja sosial dan Psikolog yang memberikan layanan bagi penyandang disabilitas yang mengalami permasalahan psikososial di BRTPD Pundong, Bantul Yogyakarta.
- f. Ketua lembaga BRTPD Pundong, Bantul Yogyakarta.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 124.

<sup>40</sup> Ahmad Dahlan, "Definisi Sampling Serta Jenis Metode Dan Teknik Sampling," September 29, 2015, <https://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>. Di akses 26 April 2019

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik sebagai acuan untuk mendapatkan keakuratan data, sehingga dapat diuji kebenarannya. Adapun tiga teknik pengumpulan data adalah :

#### a. Observasi

Observasi merupakan suatu usaha dan upaya serta alat yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung, hal ini bertujuan untuk melihat berbagai kejadian-kejadian yang ada di lapangan.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi kepada subjek penelitian dan lokasi penelitian secara langsung melihat ke tempat penelitian seperti kepada PPKS, Psikolog, Peksos, Alumni BRTPD dan Ketua BRTPD, sedangkan secara tidak langsung peneliti melakukan observasi kepada subjek melalui suara ketika melakukan komunikasi melalui telpon seluler.

#### b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur.<sup>42</sup> Wawancara semiterstruktur dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan psikososial penyandang disabilitas daksa agar lebih terbuka terhadap peneliti.

Dalam pelaksanaannya, responden diminta untuk mengeluarkan

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 107.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 319.

pendapat terkait jawaban dari hal-hal yang ditanyakan, peneliti tetap menggunakan instrumen wawancara tetapi dilain hal juga menggunakan pertanyaan pendukung di luar pedoman wawancara. Setelah peneliti mendengarkan secara teliti kemudian mencatat yang dikemukakan oleh informan. Peneliti menggunakan alat bantu dalam merekam pembicaraan agar dapat membantu kelancaran pengambilan data.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian diantaranya, kepada penyandang disabilitas yang mengalami permasalahan psikososial, pekerja sosial, psikolog, ketua BRTPD dan alumni yang telah bekerja setelah mendapatkan pelatihan kerja di BRTPD. Ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan indikator wawancara yang disusun berdasarkan teori psikososial dari Eric H. Erikson dan Bimbingan Karir.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu upaya dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan serta gambar untuk pendukung kebenaran data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa gambar selama melakukan penelitian, dokumen data pegawai dan penyandang disabilitas di BRTPD, Salinan Peraturan dan UU tentang Penyandang Disabilitas.

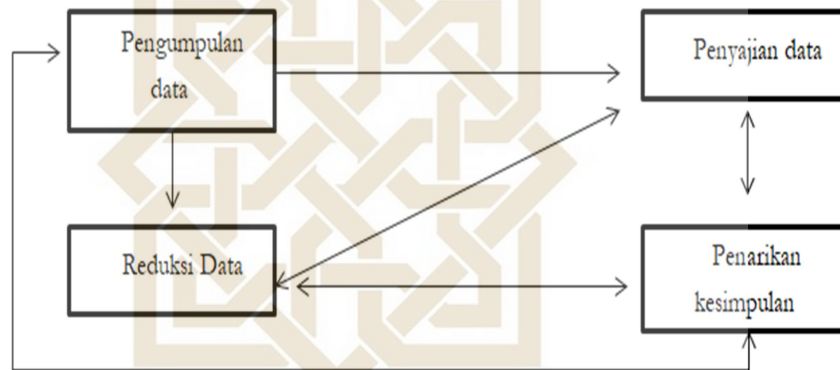
#### 4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang bukan berbentuk angka. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang akan diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan strategi yang digunakan dalam mengatasi permasalahan bagi penyandang disabilitas menghadapi dunia kerja. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik pengolahan data adalah :

- a. Pemeriksaan data ialah memeriksa data yang didapat melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi dengan menyesuaikan penelitian. Dalam penelitian ini, pemeriksaan dilakukan terhadap data yang telah didapatkan selama pengambilan data di BRTPD Pundong, Bantul, DIY
- b. Klasifikasi data ialah setelah data lengkap dan memenuhi kebutuhan maka data tersebut dikumpulkan sesuai dengan pengelompokannya. Hal ini peneliti lakukan setelah data dilapangan terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data yang telah dituliskan dalam bentuk rapi.
- c. Visualisasi data. Hal ini peneliti lakukan agar data yang telah terkumpul dinarasikan dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.
- d. Data dikumpulkan dengan rapi, ditampilkan dan digambarkan lebih jelas.
- e. Penafsiran data ialah setelah langkah di atas selesai dilaksanakan, maka diadakan penafsiran untuk diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini,

data yang telah diperoleh dari BRTPD dilakukan penafsiran berdasarkan teori.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Adapun alur analisis data sebagai berikut:<sup>43</sup>



Bagan I.1 Kerangka analisis interaktif (Miles dan Huberman)

Bagan di atas menjelaskan mengenai kerangka analisis yang terdapat pada teori Miles dan Huberman, penjelasannya antara lain :

- a. Pengumpulan data. Maksudnya ketika terjun kelapangan seluruh data dikumpulkan terlebih dahulu.
- b. Data reduksi merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.
- c. Penyajian data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang diperoleh sehingga data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, 246–252.

- d. Penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dilakukan di awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan bagian dari penelitian dalam lima bab mulai dari awal penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian. Adapun kelima penjelasan masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang menggambarkan secara umum dan menyeluruh tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini, berupa paradigma penyandang disabilitas, teori psikososial Erikson, Kecemasan, dan Bimbingan karir.

BAB III : Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian (BRTPD) mulai dari kebijakan dan layanan rehabilitasi, hingga karakteristik (PPKS) yang mengalami permasalahan psikososial.

BAB IV : Membahas hasil penelitian terkait dengan strategi BRTPD mengatasi permasalahan penyandang disabilitas yang mengalami permasalahan psikososial dalam menghadapi dunia kerja.



BAB V : Bagian ini membahas penutup dari tulisan ini. Mulai dari kesimpulan hingga saran yang ditulis oleh peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa : *Pertama*, penyandang disabilitas daksa mengalami permasalahan psikososial sebelum berada di BRTPD Pundong Bantul. Permasalahan Psikososial yang dirasakan pada aspek psikis dan sosial, seperti mengalami kecemasan dan perlakuan negatif dari lingkungan sekitarnya. Dampak dari permasalahan psikososial membuat disabilitas daksa merasa kurang percaya diri dan sulit untuk terbuka serta menerima orang-orang disekitarnya. Adapun upaya pihak BRTPD dalam mengatasi permasalahan tersebut menggunakan pendekatan Behavioral, CBT dan Psikodinamik Katarsis yang dilakukan oleh tenaga ahli seperti Peksos dan Psikolog.

*Kedua*, permasalahan psikososial yang dialami penyandang disabilitas daksa secara psikis mempengaruhi rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemampuan yang ada pada dirinya, salah satunya perpengaruh ketika mencari pekerjaan untuk mencukupi dalam memenuhi kebutuhan. Penyandang disabilitas daksa masih merasakan adanya stigma negatif terhadap dirinya, selain itu belum memiliki keterampilan yang mendukung untuk mencari dan menciptakan suatu pekerjaan menjadi tantangan tersendiri. Hal ini dilihat bahwa saat ini masih banyak tempat bekerja yang memiliki kriteria tertentu dalam penerimaan pekerjaanya. Beberapa hal inilah yang membuat disabilitas daksa yang berada di BRTPD mengalami kecemasan ketika ingin memasuki dunia kerja.

*Ketiga*, melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas daksa, pihak BRTPD memberikan bimbingan vokasional (bimbingan karir) berupa keterampilan. Tujuan pemberian bimbingan vokasional adalah untuk membekali diri disabilitas daksa dengan berbagai keterampilan, sehingga berguna untuk mencari pekerjaan. Adapun bimbingan vokasional berupa keterampilan kulit, keterampilan perak, keterampilan menjahit, keterampilan media grafis, bimbingan komputer dan bimbingan elektronika. Bimbingan yang dilakukan pihak BRTPD tidak hanya ketika berada di balai saja, tetapi setelah menyatakan diri untuk terminasi tetap masih ada bimbingan lanjut. Hal ini bertujuan agar ketika disabilitas daksa mengalami kendala, pihak balai bisa membantu mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

*Keempat*, pelaksanaan bimbingan yang dilakukan oleh pihak BRTPD terhadap penyandang disabilitas daksa dalam penyelesaian permasalahan psikososial dapat dikatakan telah berhasil, keberhasilan tersebut berpengaruh terhadap pelaksanaan bimbingan karir (vokasional). Setelah mengikuti berbagai program di BRTPD, PPKS yang telah dinyatakan sebagai alumni telah bekerja di berbagai tempat kerja atau mendirikan suatu usaha dengan *skill* yang dimiliki setelah dipelajari selama berada di balai. Meskipun telah banyak alumni yang bekerja, sebagian alumni masih ada yang belum mendapatkan pekerjaan. Beberapa hambatan bukan terjadi pada diri disabilitas daksa tetapi pada keluarga dan masyarakat. Keluarga masih memiliki rasa kasihan yang berlebihan, keluarga atau saudara masih ada yang kurang mendukung sehingga

membuat penyandang disabilitas daksa kurang bersemangat. Hal lain terjadi di masyarakat seperti adanya stigma bahwa penyandang disabilitas merupakan individu atau kelompok yang harus selalu dibantu, serta keterbatasan aksesibel di lapangan kerja juga menjadi salah satu pemicu munculnya stres atau depresi bagi penyandang disabilitas daksa.

## **B. Saran**

Setiap penelitian yang dilakukan memiliki kekurangan dan kelebihan. Penulis menyadari masih adanya kekurangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun kekurangannya adalah masih menjelaskan dan menggambarkan secara umum mengenai permasalahan psikososial yang dihadapi oleh penyandang disabilitas daksa dan belum di jabarkan secara spesifik. Hal ini disadari karena penelitian ini merupakan penelitian pertama di bidang keilmuan Bimbingan Konseling Islam dan belum ada yang membahas terkait permasalahan psikososial penyandang disabilitas daksa dalam menghadapi dunia kerja. Oleh sebab itu, penulis memberikan beberapa saran terkait penelitian ini agar dikemudian hari dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Adapun beberapa saran diantaranya :

### **1. Bagi peneliti selanjutnya**

Berdasarkan berbagai temuan di lapangan, masih banyak hal menarik yang perlu dibahas dan di angkat pada penelitian selanjutnya, terutama terkait permasalahan psikososial penyandang disabilitas daksa. Hasil dalam penelitian ini hanya beragumen sebatas gambaran umum permasalahan psikososial, untuk penerapan terapi penyembuhan dan bimbingan sosial lebih spesifiknya belum dijelaskan secara rinci. Selain itu,

pada bidang bimbingan karir belum digali secara rinci, seperti melihat secara mendalam terkait efektifitas bimbingan Vokasional (karir) bagi penyandang disabilitas daksa dalam mencari kerja. hal ini bisa dikaji lebih lanjut dan serius untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **2. Bagi Praktisi Bimbingan Konseling Islam**

Penelitian ini memiliki manfaat bagi praktisi BKI sebagai referensi dalam mengintervensi klien yang memiliki permasalahan psikososial. Penelitian ini merupakan langkah awal dalam memperkenalkan isu baru agar lebih diperhatikan oleh praktisi BKI, yang biasanya praktisi BKI lebih berfokus kepada bimbingan karir untuk siswa dan biasanya ke individu yang bukan penyandang disabilitas. Selain itu, juga dibutuhkan pendekatan khusus dalam melakukan bimbingan pra kerja sebagai penunjang karir penyandang disabilitas.

## **3. Bagi *Stakeholder* (Pemangku Kepentingan)**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pemerintah dalam membuat suatu kebijakan terkait dengan penyandang disabilitas daksa dalam mencari kerja. Bagi pemangku kepentingan hal ini perlu menjadi perhatian khusus serta adanya kerja sama timbal balik dikedua belah pihak. Pemangku kebijakan tidak hanya menyediakan tempat rehabilitasi bagi penyandang disabilitas, tetapi juga memberikan peluang untuk bekerja di suatu tempat kerja. Hal ini bertujuan agar PPKS yang telah keluar dari balai tidak kebingungan untuk mencari lapangan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku, Artikel, Web

- Adriany, Devi. "Penerapan Bimbingan dan Konseling pada anak disabilitas di SMA Luar Biasa Ganda (SLB-G) Daya Ananda Yayasan Sayap Ibu Kalasan Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Aji, Abdul Latief Danu, dan Tiyas Nur Haryani. "Diversitas dalam Dunia Kerja: Peluang dan Tantangan bagi Disabilitas." *Spirit Publik* 12, no. 2 (Oktober 2017).
- Andari, Soetji. "Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia." *Jurnal PKS* Volume 16, no. No 2 (2017).
- Annisa, Dona Fitri, dan Ifdil. "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)." *Konselor* Volume 5, no. No. 2 (Juni 2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Ayriza, yulia. *Psikologi Kepribadian Erik H. Erikson*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Bujawati, Emmi, Sukfitrianti, dan Ade Pratiwi Sari. "Hubungan Proses Rehabilitasi terhadap Perkembangan Psikososial Penyandang Tuna Daksa di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar Tahun 2015." *Al-Sihah : Public Health Science Journal* VOLUME VII, NO. 2, JULI—DESEMBER 2015 (t.t.).
- Crain, William. *Theories of Development, Concepts and Applications*. terj. oleh Yudi Santoso *Teori Perkembangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Elvina, Siska Novra. "Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* Vol. 3, No. 2, (November 2019).
- Fauziyah, Ekky Ulfah, Yanti Setianti, dan Yustikasari. "Personal Branding Hana Madness sebagai Seniman Doodle Art Penyandang Disabilitas Mental." *JCommSci – Journal Of Media and Communication Science* Vol 1 No. 3, 2019, hlm. 132–145 (t.t.).
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Medi, 2014.

- Hasibuan, Liliana. "Mengungkap Tragedi Human Trafficking melalui Pemberian Layanan Konseling Psikososial di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Hawari, Dadang. *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: Gaya Baru, 2006.
- Janah, Nurul. "Penerimaan Diri Anak Cerebral Palsy (Studi Kasus Penerimaan Diri Anak Cerebral Palsy Yang Disebabkan Penyakit Toksoplasmosis)." *Bimbingan Dan Konseling* Volume 6, No. No 2 (2017).
- Juwitaningrum, Ita. "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK." *Jurnal Bimbingan dan Konseling "PSIKOPEDAGOGIA"* Vol. II, No. 2 (2013).
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa ,Edisi Ke empat,." Jakarta: Gramedia, 2008.
- Kartono, Kartini. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Krismawati, Yeni. "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 2, No. 1, (Oktober 2014).
- Kumalasari, Dyesi. "Konsep Behavioral Therapy Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Terisolir." *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 14, No. 1 (Juni 2017).
- Kustawan, Dedy, dan Yani Meimulyani. *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2013.
- Machdan, Denia Martini, dan Nurul Hartini. "Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Tunadaksa Di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 1, no. 02 (Juni 2012).
- Macy, Granger. "Accommodating employee with disabilities: a matter of attitude." *Journal Of Managerial Issues* 8, no. 1 (t.t.).
- Maftuhin, Arif. "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas." *INKLUSI: Journal of Disability Studies* Vol. 3, no. No. 2 (Desember 2016).
- Manrihu, Mohammad Thayeb. *Pengantar bimbingan dan konseling karier*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Muzakki, Moh. Aqib, Qurrotul Aeni, dan Bertha Takarina. "Gambaran Respons Psikososial Mahasiswa Progam Studi Ilmu Keperawatan Stikes Kendal Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi." *Jurnal Keperawatan J* Volume 4 No.2 (November 2016).
- Nevid, Jeffrey S. *Psikologi Abnormal*. 5 ed. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Ningsih, Ekawati Rahayu. "Mainstreaming Isu Disabilitas di Masyarakat dalam Kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Pada Masyarakat STAIN Kudus." *Jurnal Penelitian* Vol.8 No.1 (2014).
- Oltmans, Thomas F, dan Robert E. Emary. *Psikologi Abnormal, edisi ke tujuh, terj. Abnormal Psychology oleh Oltmanns, thomas F*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Poerwanti, Sari Dewi. "Pengelolaan Tenaga Kerja Difabel untuk Mewujudkan Workplace Inclusion." *INKLUSI: Journal of Disability Studies* 4, no. 1 (Juni 2017). <https://doi.org/DOI: 10.14421/ijds.040101>.
- Purinami, Geminastiti, Nurliana Cipta Apsari, dan Nandang Mulyana. "Penyandang disabilitas dalam dunia kerja." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (Desember 2018).
- Rahma, Ulifa. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-Maliki Malang Pers (Anggota IKAPI), 2010.
- Renawati, Rudi Saprudin Darwis, Dan Hery Wibowo. "Interaksi Sosial Anak Down Syndrome Dengan Lingkungan Sosial (Studi Kasus Anak Down Syndrome Yang Bersekolah Di Slb Pusppa Suryakanti Bandung)." *Jurnal Penelitian & Pkm* Volume 4, No. No. 2 (2017).
- Safaria, Triantoro, dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Salsabila, Nida, Hetty Krisnani, dan Nurliana Cipta Apsari. "Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik." *Jurnal Pekerjaan Sosial* Vol. 1 No: 3 Desember 2018
- Santoso, Meilanny Budiarti, dan Nurliana Cipta Apsari. "Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas." *Journal of International Studies* Volume 1, No. 2, Mei 2017 (t.t.).
- Santoso, Satmoko Budi. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?* Yogyakarta: Diva Press, 2010.



- Sari, Siti Fatimah Mutia, Binahayati, Dan Budi Muhammad T. "Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta)." *Jurnal Penelitian & PKM* Volume 4, no. No. 2 (2017).
- Sarwono, Sarlito Wiranto. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Schwartz, Steven. *Abnormal Psychology: a discovery approach*. California: Mayfield Publishing Company, 2000.
- Scotch, Richard K, dan Charles E. McConnel. "Disability And The Future Of Work: A Speculative Essay, in Factors in studying employment for persons with disability." *Jurnal Emeraldinsight*, 7 September 2017.
- Shaleh, Ismail. "Implementasi Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Ketenagakerjaan Di Semarang (Implementation Of The Fullfilment Of Rights For People With Disability In The Employment In Semarang)." *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 20, No. 1, (April, 2018)
- Sitompul, Lenia. "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-1 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018." *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.15 No.3, Desember 2018.
- Soleh, Akhmad. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Perguruan tinggi (Studi Kasus di Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta)*. Yogyakarta: PT. Lkis Pelangi Aksara, 2016.
- Somantri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Refika Aditama, 2006.
- Stuart, Gail W. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC, 2006.
- Sugiono, Ilhamuddin, dan Arief Rahmawan. "Klasterisasi Mahasiswa Difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance." *Journal of Disability Studies*, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuliitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Bimbingan karier di sekolah-sekolah*. Jakarta: GI, 1989.
- Tarsidi, Didi. "Mengatasi Masalah-Masalah Psikososial Akibat Ketunetraan Pada Usia Dewasa (Coping With Psychosocial Problems Caused By Adulthood Blindness)." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 18,

Nomor 1, Maret 2012. Diakses 29 Januari 2020.  
<https://brtpd.jogjaprovo.go.id/Visi-Dan-Misi/>.

- Tohirin. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan konseling (studi dan karir)*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Waruwu, Dermawan, Ni Ketut Jeni, dan Humaniora. “Kecemasan Penyandang Disabilitas Dalam Mencari Pekerjaan Di Kawasan Wisata Kuta Bali.” *Prosiding Sintesa LP2M-UNDHIRA BALI*, 2 November 2018.
- Widinarsih, Dini. “Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi.” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jilid 20, Nomor 2, Oktober 2019*.
- Widosari., Yuke Wahyu. “Perbedaan Derajat Kecemasan dan Depresi Mahasiswa Kedokteran Preklinik dan Ko-Asisten di FK UNS Surakarta.” Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Yusuf, Syamsu. *Mental Hygiene: Terapi Psikopiritual untuk Hidup Sehat Berkualitas*. Bandung: Maestro, 2009.
- Zannah, Uzlifatul, Irma Melyani Puspitasari, dan Rano Kurnia Sinuraya. “Review: Farmakoterapi Gangguan Bipolar.” *Farmaka* 16, No. 1 (2018).
- AdminBRTPD. “Bimbingan Mental dan Sosial (Disabilitas Daksa dan Rungu Wicara).” <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/bimbingan-mental-sosial-disabilitas-daksa-rungu-wicara/>. Diakses 30 Mei 2020.
- . “Bimbingan Mental dan Sosial (Disabilitas Grahita).” <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/bimbingan-mental-sosial-disabilitas-grahita/>. Diakses 29 Mei 2020.
- . “Bimbingan Mental dan Sosial (Disabilitas Netra).” <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/bimbingan-mental-sosial-disabilitas-netra/>. Diakses 29 Mei 2020.
- . “Bimbingan Vokasional (Disabilitas Daksa dan Rungu Wicara).” <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/bimbingan-vokasional-disabilitas-daksa-rungu-wicara/>. Diakses 30 Mei 2020.

- . “Bimbingan Vokasional (Disabilitas Grahita).” Diakses 29 Mei 2020. <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/bimbingan-vokasional-disabilitas-grahita/>.
- . “Bimbingan Vokasional (Disabilitas Netra).” <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/bimbingan-vokasional-disabilitas-netra/>. Diakses 29 Mei 2020.
- . “Layanan Poliklinik BRTPD.” <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/poliklinik/>. Diakses 2 Juni 2020.
- . “Sejarah BRTPD Pundong Bantul DIY.” <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/sejarah/>. Diakses 29 Mei 2020.
- . “Visi dan Misi BRTPD.” <http://brtpd.jogjaprovo.go.id/visi-dan-misi/>. Diakses 29 Mei 2020.
- . “Wredha Disabilitas.” <https://brtpd.jogjaprovo.go.id/wredha-disabilitas/>. Diakses 2 Juni 2020.
- Admingenre. “Teori Perkembangan Psikososial Erik H. Erikson.” <http://www.genreindonesia.com/teori-perkembangan-psikososial-erik-h-erikson/>. Diakses 19 Mei 2020.
- AdminPadamu. “Teori Perkembangan Psikososial Menurut Erikson.” <https://www.padamu.net/perkembangan-psikososial-menurut-erikson>. Diakses 19 Mei 2020.
- Aqillanissah, Phoebe. “Psychoanalytics By Sigmund Freud,” [https://student-activity.binus.ac.id/himpsiko/2018/01/psychoanalytics-by-sigmund-freud/#:~:text=Teori%20psikodinamika%20adalah%20teori%20yang,dan%20aspek%2Daspek%20internal%20lainnya.&text=Teori%20psikodinamika%20ditemukan%20oleh%20Sigmund%20Freud%20\(1856%2D1939\)](https://student-activity.binus.ac.id/himpsiko/2018/01/psychoanalytics-by-sigmund-freud/#:~:text=Teori%20psikodinamika%20adalah%20teori%20yang,dan%20aspek%2Daspek%20internal%20lainnya.&text=Teori%20psikodinamika%20ditemukan%20oleh%20Sigmund%20Freud%20(1856%2D1939).). Diakses 11 Mei 2020.
- Dahlan, Ahmad. “Definisi Sampling Serta Jenis Metode dan Teknik Sampling,” 29 September 2015. <https://www.eurekapedidikan.com/2015/09/definisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>. Diakses 25 Februari 2020
- Desyandri. “Teori Perkembangan Psikososial (Erik Erikson).” <https://desyandri.wordpress.com/2014/01/21/teori-perkembangan-psikososial-erik-erikson/>. Diakses 19 Mei 2020.
- Direktorat rehabilitasi sosialpenyangand disabilitas kementerian social republic indonesia. <https://mediadisabilitas.org/uraian/ind/disabilitas-fisik>. Diakses 6 Maret 2020.
- Handayani, Sri. “Penyangand Disabilitas Keluhkan Minimnya Akses Pekerjaan,” 3 Desember 2018. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabo>

detabeknasional/18/12/03/pj5udi428-penyandang-disabilitas-keluhkan-minimnya-akses-pekerjaan. Diakses 20 November 2019

- Klasika, Kompas. “Menaker Tegaskan Kewajiban Perusahaan Terhadap Penyandang Disabilitas,” 5 Desember 2018. <https://adv.kompas.id/baca/menaker-tegaskan-kewajiban-perusahaan-terhadap-penyandang-disabilitas/>. Diakses 13 Oktober 2019
- Kustiani, Rini. “Berapa Banyak Penyandang Disabilitas di Indonesia? Simak Data Ini,” 1 November 2019. <https://difabel.tempo.co/read/1266832/berapa-banyak-penyandang-disabilitas-di-indonesia-simak-data-ini>. Diakses 13 Oktober 2019
- Psikologi, Universitas. “Dasar-dasar Teknik dan Praktik Konseling Kognitif Behavioral (CBT),” 19 April 2018. <https://www.universitaspikologi.com/2018/04/dasar-teknik-praktik-konseling-kognitif-behavior-CBT.html>. Diakses 24 Juni 2020
- Psikopedemia.com. “Tahapan Perkembangan Psikososial Eric Erikson.” <https://psikopedemia.com/tahapan-perkembangan-psikososial-eric-erikson/>. Diakses 19 Mei 2020.
- R Nuraini. “Catatan Pemerintah, Sebanyak 414.222 Penyandang Disabilitas Butuh Kerja,” 11 April 2018. <https://jpp.go.id/humaniora/sosial-budaya/319416-catatan-pemerintah-sebanyak-414-222-penyandang-disabilitas-butuh-kerja#>. Diakses 13 Oktober 2019
- Ridarineni, Neni. “Perusahaan di DIY Pekerjaan Difabel Masih Minim,” 13 Desember 2018. [Republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/12/13/pjobi9399-perusahaan-di-diy-pekerjaan-difabel-masih-minim](http://Republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/12/13/pjobi9399-perusahaan-di-diy-pekerjaan-difabel-masih-minim).
- Wikipedia. “Asosiasi bebas (psikologi),” 16 Mei 2019. [https://id.wikipedia.org/wiki/Asosiasi\\_bebas\\_\(psikologi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Asosiasi_bebas_(psikologi)).
- Willy, Dr. Tjin. “Paraplegia.” <https://www.alodokter.com/paraplegia>. Diakses 19 Mei 2020.
- Yuwono, Markus. “Mengingat Kembali Gempa Yogyakarta 11 Tahun Lalu.” <https://regional.kompas.com/read/2017/05/27/13193441/mengingat.kembali.gempa.yogyakarta.11.tahun.lalu?page=all>. Diakses 27 Mei 2020

### **Sumber Informasi di Lapangan**

- Adicandro, Nobelina. Wawancara dengan Psikolog sebagai Tenaga Ahli di BRTPD Pundong, Bantul DIY, 29 Juni 2020.

- AF (Laki-laki, Usia 19 tahun), Wawancara bersama PPKS di BRTPD Pundong, Bantul, DIY, 25 Juni 2020.
- Alifianto, Sigit. Wawancara bersama Ketua BRTPD di Pundong, Bantul DIY, 26 Juni 2020.
- FW (Perempuan, Usia 20 tahun), Wawancara bersama PPKS di BRTPD Pundong, Bantul, DIY, 25 Juni 2020.
- RWA (Laki-laki, Usia 19 tahun), Wawancara bersama PPKS di BRTPD Pundong, Bantul, DIY, 25 Juni 2020.
- SR (Perempuan, Usia 22 tahun), Wawancara bersama PPKS di BRTPD Pundong, Bantul, DIY, 25 Juni 2020.
- SU (Perempuan, Usia 38 tahun), Wawancara bersama PPKS di BRTPD Pundong, Bantul, DIY, 25 Juni 2020.
- Tanjung, Masda. Wawancara bersama Pekerja Sosial saat Ruangan Peksos di BRTPD Pundong, Bantul DIY, 29 Juni 2020.
- . Wawancara Bersama Peksos di BRTPD Pundong, Bantul, DIY, 23 Juni 2020.
- Observasi di Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD), 21 Januari 2020.
- Observasi terhadap AF (Laki-laki, Usia 19 tahun), PPKS di BRTPD Pundong, Bantul DIY, 25 Juni 2020.
- Observasi terhadap FW (Perempuan, Usia 20 tahun), PPKS di BRTPD Pundong, Bantul DIY, 25 Juni 2020.
- Observasi terhadap RWA (Laki-laki, Usia 19 tahun), PPKS di BRTPD Pundong, Bantul DIY, 25 Juni 2020.
- Observasi terhadap SR (Perempuan, Usia 22 tahun), PPKS di BRTPD Pundong, Bantul DIY, 25 Juni 2020.
- Observasi terhadap SU (Perempuan, Usia 38 tahun), PPKS di BRTPD Pundong, Bantul DIY, 25 Juni 2020.
- “alur pelayanan rehabilitasi sosial dan medik di BRTPD,” 23 Juni 2020.
- “Brosur Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta,” Tahun 2019.
- “Dokumen tentang Alur penerimaan klien sebagai PPKS di BRTPD,” 23 Juni 2020.

“Dokumentasi teks Laporan Pertanggungjawaban Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD),” 2018. Bantul Yogyakarta. BRTPD.

“Rekapitulasi Data PPKS Balai RTPD Pada Bulan Mei 2020,” 25 Juni 2020.

“Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas,” Diakses 29 Januari 2020.

“Salinan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial,” Diakses 16 Juni 2020.

